

FENOMENA VERBAL BULLYING DI MASYARAKAT PEDAWANG

Sheila Rizky Amalinda Putri, Erik Aditia Ismaya, Much. Arsyad Fardani

PGSD FKIP, Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu
Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Correspondence Email: sheilarizkyamalindaputri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the forms and factors of verbal bullying in children and the impact of verbal bullying on children's self confidence in Pedawang Village. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were three children in Pedawang Village. Based on the research result, there are two kinds of forms and factors of verbal bullying, namely verbal bullying based on nicknames and verbal bullying based on physical forms. Victims of verbal bullying become less confident about themselves, this is evidenced by the victims who become quiet and insecure about themselves while playing together. From the results of the study, it was also found that the occurrence of verbal bullying was only for a joke to his friend, not to hurt the feelings of other.

Keywords:

Verbal Bullying, Anak, Kepercayaan Diri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor verbal bullying pada anak serta dampak verbal bullying terhadap kepercayaan diri anak di Desa Pedawang. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu anak-anak di lingkungan Desa Pedawang yang berjumlah tiga orang. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan faktor verbal bullying yang terjadi ada dua macam yaitu bentuk verbal bullying berdasarkan nama panggilan dan bentuk verbal bullying berdasarkan fisik. Korban verbal bullying menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain bersama. Dari hasil penelitian juga didapati bahwa terjadinya verbal bullying ini hanya untuk bahan candaan kepada temannya tidak dilakukan untuk menyakiti perasaan orang lain.

Kata Kunci:

Verbal Bullying, Anak, Kepercayaan Diri

1. Pendahuluan

Bullying adalah suatu bentuk perilaku menyalah gunakan kekuasaan atau adanya keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Menurut Sejiwa (2008) mengemukakan bahwa bullying adalah suatu situasi dimana seseorang atau kelompok melakukan penyalahgunaan kekuasaan. Bullying adalah "sebuah hasrat untuk menakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat tidak bertanggung jawab, biasanya berulang,

dan dilakukan dengan perasaan senang". (Zakiya dkk, 2017).

Verbal bullying adalah penindasan atau penghinaan dengan menggunakan kata-kata yang kurang patas didengar untuk mencemooh, mengejek menghina, berkata kasar atau kurang pantas, dan membuat korban verbal bullying kurang nyaman dan dapat tertekan secara psikis. Verbal bullying adalah Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, dan sebagainya. Dari berbagai jenis bullying yang dilakukan bullying verbal merupakan salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying verbal

akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut (Coloroso 2003). Sedangkan menurut Smokowski (dalam Suciartini dkk :2018) mengatakan bahwa "bullying juga bisa dikategorikan dalam *verbal bullying* yaitu *bullying* yang menggunakan kata-kata untuk membuat seseorang berada di dalam tekanan dan membuat orang yang melakukan *verbal bullying* menjadi lebih superior".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penelitian pada anak-anak disekitar rumah peneliti, masalah sosial yang sering terjadi adalah anak yang suka mencemooh teman yang gemuk, menghina hitam. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan anak yang menjadi korban *verbal bullying* itu cenderung lebih banyak diam saat bermain bersama teman-temannya, anak tersebut merasa *insecure* atau tidak percaya diri karena sering dikatai dengan sebutan "*gendut*" dan "*hitam*". Akan tetapi anak-anak yang bermain bersama mengejek temannya atau melakukan *verbal bullying* secara tidak sengaja karena merasa ejekan yang dilakukan hanya bahan bercandaan semata.

Berikut adalah beberapa kalimat yang di dapat peneliti saat melakukan observasi di sekitar rumah peneliti yaitu di desa Pedawang. Antara pelaku *verbal bullying* dengan korban *verbal bullying* "*lempok tukokno es*", "*lempok gosong age jajan*", "*song aku njileh hp batreku entek*", ternyata dari hasil observasi itu sendiri dapat diketahui korban dipanggil dengan julukan lempok gosong karena memiliki kondisi fisik tubuh yang lebih berisi atau gemuk serta kulit yang hitam. Sedangkan sang korban berinisial M (11) menjawab "*iyu sek*", "*lagi tak engo hpku*", langsung bersiap dan

berangkat untuk membeli jajan dan es yang di minta oleh teman-temannya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu situasi fenomena yang diobservasi baik fenomena alam maupun buatan secara deskriptif obyektif. Subjeknya adalah anak-anak di Desa Pedawang berjumlah tiga orang berinisial ID, NMS, AAE. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Pertama melakukan observasi kepada subjek, setelahnya dilakukan wawancara mendalam, data dibandingkan apakah data dari hasil observasi dan wawancara sama atau berbeda, melakukan dokumentasi, pencatatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang *verbal bullying* pada anak di masyarakat Pedawang. Peneliti menemukan bahwa *verbal bullying* masih sering terjadi dikalangan anak-anak di Desa Pedawang. *Verbal bullying* ini berbentuk *verbal bullying* nama panggilan dan *verbal bullying* bentuk fisik. dampak *verbal bullying* yang terjadi membuat anak menjadi kurang percaya diri seperti menjadi lebih pendiam dan minder terhadap teman-temannya.

3.1 Bentuk dan Faktor Verbal Bullying Berdasarkan Nama Panggilan

Bentuk-bentuk *verbal bullying* yaitu berupa kata-kata yang dapat menyakiti hati seseorang dan dapat mengganggu psikis seperti mencemooh, menghina, mencela, memarahi, menyebut nama dengan nama hewan, mengatai fisik, menghina dengan nama orang tua, mengancam, serta melakukan hal-hal lain berupa perkataan yang menyakiti hati seseorang atau korban. Suciartini (2018)

bentuk verbal bullying yaitu menyindir, menghina, dan mengancam. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh anak berinisial NMS dan ID pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi mereka sering mendapat ejekan NMS sering diejek dengan mengganti panggilan nama. Seperti yang dialami oleh NMS diejek oleh temannya dengan panggilan “marblong”. Sedangkan untuk ID mendapat panggilan nama dengan sebutan “idaidol”.

Menurut Ariesto (Mudjijanti 2011) mengklasifikasikan penyebab *verbal bullying* kedalam beberapa faktor yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor lain seperti media sosial. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa faktor anak-anak melakukan verbal bullying berdasarkan panggilan anak adalah karena faktor media sosial dan televisi. Pelaku verbal bullying sering menonton televisi dan mengakes media sosial sehingga mencontohkan apa yang kepada teman-temannya dan bhanya dijadikan sebagai bahan candaan semata tidak untuk menyakiti hati seseorang.

3.2 Bentuk dan Faktor Verbal bullying Berdasarkan Bentuk Fisik

Bentuk verbal bullying sangat bermacam-macam bisa mengejek, memaki, meyoraki, merendahkan, dan lain sebagainya yang dapat menyakiti seseorang melalui perkataan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Muhammad (dalam Kurnia, 2019) berpendapat “bentuk *bullying verbal* sebagai berikut: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah an menolak”. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bentuk *verbal bullying* fisik yang dialami oleh korban berinisial NMS dan ID. NMS

menerima ejekan dengan panggilan “gendut”, “ireng”, “semar”, “lempok gosong”. Sedangkan korban berinisial ID mendapat ejekan panggilan berupa “culun”, “sipit”, “gemuk”. Semua ejekan yang diterima oleh ID dan NMS dilakukan oleh pelaku berinisial AAE. Dan dilakukan hanya untuk bahan bercandaan dalam pertemanan.

Sedangkan menurut Usman (Putri, 2018) beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku bullying pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/ teman sebaya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa faktor utama anak melakukan verbal bullying adalah verbal bullying fisik dimana anak mengejek temannya dengan mengatai fisik. seperti yang dialami korban NMS diejek AAE dengan sebutan “gendut”, “ireng”, “lempok gosonh”, “semar” hal ini dilakukan AAE karena melihat dari bentuk fisiknya NMS memiliki postur tubuh yang besar atau bisa dikatakan gemuk dan berkulit lebih gelap dari teman-temannya yang lain. Lalu korban berinisial ID yang mendapat julukan “culun”, dan “sipit” dari pelaku berinisial AAE hal ini dipengaruhi karena korban ID selalu berpakaian rapi dan bersih saat berada disekolah dan saat sedang bermain bersama.

3.3 Kepercayaan Diri Anak

Rasa percaya diri adalah suatu rasa dimana seseorang mampu untuk menyakini suatu potensi yang ada pada dirinya sendiri. Rendahnya rasa percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain. Rendahnya rasa percaya diri juga dapat terjadi karena pernah menjadi korban *bullying*. Sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap

individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya pendapat dari Sukarman (Putri, 2018). Dari pembahasan diatas dapat ditemukan bahwa *verbal bullying* memiliki dampak terhadap kepercayaan diri anak. anak yang menjadi korban *verbal bullying* seperti mengejek bentuk tubuh atau fisik seperti yang dialami oleh NMS dan ID mereka akan selalu merasa kurang percaya diri terhadap bentuk fisik yang mereka miliki. Seperti yang dialami oleh NMS yang selalu diejek dengan sebutan “ndut”, “ireng” NMS selalu merasa minder atau kurang percaya diri terhadap bentuk tubuhnya berbeda dengan teman-temannya yang lain sehingga membuat NMS selalu minder atau kurang percaya diri terhadap bentuk tubuh yang NMS miliki. Sedangkan untuk ID karena selalu berpakaian rapi ID mendapat ejekan culun hal ini membuat ID menjadi anak yang lebih pendiam susah bersosialisasi dengan yang lain dan memiliki rasa minder atau kurang percaya diri terhadap cara berpakaian yang ID kenakan. Akan tetapi dibalik rasa kurang percaya diri yang dialami oleh NMS dan ID mereka selalu mendapat dukungan dari orang tua untuk lebih percaya diri dengan bentuk tubuh dan cara berpakaian yang mereka kenakan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang *verbal bullying* yang terjadi pada anak di masyarakat Pedawang peneliti menemukan bentuk-bentuk dan faktor terjadinya verbal bullying serta dampak verbal bullying bagi anak sebagai berikut.

1. Bentuk dan faktor *verbal bullying* ada dua yaitu *verbal bullying* dengan nama panggilan dan *verbal bullying* dengan bentuk fisik. faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *verbal bullying* adalah faktor media sosial dan televisi. Pelaku berinisial AAE meliat adegan *verbal*

bullying sehingga memprakterkannya kepada temannya dan dilakukan hanya untuk bahan candaan.

2. Dampak terhadap kepercayaan diri anak. Anak yang mengalami *verbal bullying* terus menerus akan menjadi anak yang kurang percaya diri. Seperti yang dialami oleh korban berinisial NMS, korban menjadi minder atau kurang percaya diri terhadap bentuk tubuhnya. Sedangkan korban berinisial ID menjadi anak yang pendiam dan susah untuk bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kundre, R, Rompas, S. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 10 Manado. *e-journal Keperawatan*, 6 (1) 1-6.
- Kurnia, Yusuf, A, Indri (2019). Perilaku Bullying Verbal pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (3) 1-9.
- Marela, G, Wahab, A, Marchira, R, C (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1) 43-48.
- Moleong, J, L (2014). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdaya
- Muntasiroh, L (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangoharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2 (1) 106-116.
- Nasution, S, I, H, Hasibuan, F, W. (2015). Penyebab Verbal Bullying di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *Jurnal Kopasta*, 2 (2) 111-115.
- Nugroho, B, A., dan Zulfati, M, H (2019). Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying di SD Negeri Tonorogo Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5 (2) 541-546.

- Putri. M. 2018. Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku Bullying di MTSN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. *Menara Ilmu* 7(8) ,107-116.
- Sari, P, Y dan Azwar, W. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Paiman, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2), 333-367.
- Safuan, Ahmad. (2017) "Siswi SD di Kudus Dibully Temannya Hingga Trauma". Diakses tanggal 6 Januari 2021
<https://mediaindonesia.com/nusantara/115563/siswa-sd-di-kudus-dibully-temannya-hingga-trauma>
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Semiawan, R. C. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Suciantini, A, N, N, dan Sumartini, U, P, L, N. (2018). *Verbal Bullying* Dalam Media Sosial Ditinjau dari Perpektif Penyimpangan Prinsip Kesatuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan*, 19 (2), 152-171
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendudukan*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiya, E. Z., Sahadi H., dan Meilanny B. S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4 (2), 324-330.